

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL PADA ANAK KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN

Ikma Zakiah¹, Dedah Jumiatin²

¹ KOBER AL-FALAH SINDANGKERTA, BANDUNG BARAT

² IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ ikmazakiah97@ikipsiliwangi.ac.id, ² dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Having language skills in terms of expressing can encourage children to be brave enough to face life's problems naturally (not to feel pressured) and full of responsibility, and to be able to express their opinions proactively and creatively to deal with problems. The formulation of the problem in this study is whether the audio-visual learning model can improve the language skills of children aged 4-5 years. The aim is to determine the escalation of language skills of children aged 4-5 years through audio-visual media. The form of the research uses a classroom action research design. The research subjects were 12 children, namely 5 boys and 7 children at KOBER Al-Falah. Data collection techniques are in the form of observation and documentation. After the data was obtained, it was analyzed and reflected using the percentage technique. Research on the escalation of language skills can be seen from the escalation indicator of student learning outcomes which always increases from cycle I (33.3%), cycle II (58.3%), and cycle III (83.3%). The escalation of indicators in this study can be seen when the child dares to express his opinion, recounts something that he has / that he has just seen and knows, as well as the courage to express his opinion.

Keywords: Language Escalation, Early Childhood, Audio Visual

ABSTRAK

Memiliki kemampuan bahasa dalam hal mengungkapkan dapat mendorong anak untuk berani menghadapi persoalan hidup dengan wajar (tidak merasa tertekan) dan penuh tanggung jawab, serta mampu mengutarakan pendapatnya secara proaktif dan kreatif untuk menghadapi persoalan.. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun. Tujuannya adalah untuk mengetahui eskalasi kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun melalui media audio visual. Bentuk penelitiannya menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya 12 anak yaitu 5 orang anak laki-laki dan 7 orang anak di KOBER Al-Falah. Teknik pengumpulan data berupa observasi, serta dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dan direfleksi menggunakan teknik persentase. Penelitian eskalasi kemampuan berbahasa dapat dilihat dari indikator eskalasi hasil akhir belajar siswa yang selalu meningkat dari siklus I (33,3%), siklus ke II (58,3%), dan siklus ke III (83,3%). Eskalasi indikator dalam penelitian ini dapat dilihat saat anak berani mengungkapkan pendapatnya, menceritakan kembali sesuatu yang ia dapat/ yang baru ia lihat dan ia ketahui, serta keberanian dalam ha berpendapat.

Kata Kunci: Eskalasi Bahasa, Anak Usia Dini, Audio Visual

PENDAHULUAN

Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi atau penghubung antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan piki-

ran, perasaan dan keinginannya. Okta-vianus (2013) berpendapat bahwa bahasa berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pikiran manusia dapat dita-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

mpilkan melalui bahasa. Pada usia dini, seringkali anak mengalami kesulitan untuk mengungkapkan sesuatu yang diinginkannya. Hal tersebut terjadi karena belum berkembangnya aspek bahasa pada anak dan juga rendahnya kosakata yang mereka miliki. Pada saat anak sulit untuk mengemukakan sesuatu dengan kata maka anak akan menunjukkan keinginannya melalui bahasa tubuh (gesture). Kurangnya kesempatan anak dalam mengungkapkan sesuatu juga dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak, dan adanya pengaruh secara klinis seperti gangguan pada tenggorokan yang berpengaruh pada pita suara sehingga anak sulit mengeluarkan kata-kata, gangguan pada pendengaran yang menyebabkan anak lambat dalam memperoleh informasi sehingga perkembangan kosa katanya menjadi terhambat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14).

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang seringkali terjadi di TK/KB. Musfiroh (2007) berpendapat bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menghambat target pencapaian pendidikan anak usia dini, yaitu 1) pendidik yang masih heterogen baik dari segi kualitas mengajar, dari segi latar belakang pendidikan maupun motivasi profesi. 2) tuntutan orang tua terhadap output PAUD yang bukan lagi mengarah pada perkembangan anak namun lebih mengacu pada segi akademik. 3) kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya memihak kepada kepentingan anak usia dini. 4) tidak

adanya sumber pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik anak usia dini.

Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek yaitu aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Jalongo (dalam Nita, Elizabet, Putu, 2016, hlm.47) berpendapat keempat aspek ini berkembang berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek membaca dan menulis terbentuk dari kemampuan aspek menyimak dan berbicara lebih dahulu atau bahasa oral.

Pada anak usia dini (3-5 tahun) kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, seperti dikemukakan oleh Dhieni dan Pujiastuti (2010) bahwa seorang anak yang memiliki kemampuan bicara yang baik akan dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan baik.

Skinner (dalam Sumaryanti, 2017) berpendapat bahwa perkembangan bahasa seorang anak diperoleh melalui rangsangan yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak. Kesulitan tersebut tidaklah lain dikarenakan aspek perkembangan bahasa pada anak belum berkembang dengan baik dan kosakata yang dimiliki anak masih rendah. Pada saat anak sulit untuk mengemukakan sesuatu dengan kata maka anak akan menunjukkan keinginannya melalui bahasa tubuh (gesture).

Kurangnya kesempatan anak dalam mengungkapkan sesuatu juga dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak, dan adanya pengaruh secara klinis seperti gangguan pada tenggorokan yang berpengaruh pada pita suara sehingga anak sulit mengeluarkan kata-kata, gangguan pada pendengaran yang menyebabkan anak lambat dalam memperoleh informasi sehingga perkembangan kosa

katanya menjadi terhambat. Berdasarkan hasil penelitian Hurlock (1980, hlm.113) bahwa kosa kata anak meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata baru, arti-arti baru untuk kata-kata lama. Melihat potensi anak yang begitu besar terhadap kemampuannya dalam mengembangkan bahasa, maka anak pun dilatih untuk belajar berkomunikasi dan berbicara dengan baik agar anak dapat merangkai suatu kalimat dengan lebih baik dan menambah kosa katanya.

Dari sekian banyak media yang dapat digunakan di lembaga PAUD, penggunaan media *audio visual* merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak terutama dalam hal menahami dan mengungkapkan.

Menurut Hamdani (dalam Limarga, 2017, hlm.89) "Media *audio visual* merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut dengan media pandang dan dengar." Penyajian materi pembelajaran dapat diubah dengan media dan guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual ini dapat membantu anak untuk belajar karena memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanaky (dalam Ardiasari, 2016) Media audio visual merupakan media yang menampilkan gambar beserta suara yang sesuai, yang memiliki daya tarik yang besar karena memiliki sifat audio visualnya. Alat yang termasuk media audio visual seperti televisi, video-CD, *Sound Slide*, dan film". Media Audio juga merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan singkat serta mudah dibawa, oleh karena itu para guru dan orang tua dapat menggunakan

media ini sebagai alat atau fasilitas penunjang perkembangan bahasa anak.

Zaman, Eliyawati (2010) berpendapat bahwa media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar anak. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam proses dan hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran anak itu dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun? Karena masih banyak anak usia 4-5 tahun yang belum bisa mengungkapkan sesuatu bahkan tentang dirinya. Tujuannya adalah untuk mengetahui eskalasi kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun melalui media audio visual.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*action research*). Sukardiyono (2015) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Triyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan agar guru bersedia untuk mengintropeksi, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai guru dapat ditingkatkan.

Penelitian tindak kelas ini bertujuan mendapatkan gambaran mengenai penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun yang dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik

pengumpulan datanya berupa observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan direfleksikan menggunakan data persentasi di setiap pertemuannya.

Partisipan dalam penelitian tindak kelas ini terdiri dari peneliti, guru, dan anak-anak kelompok usia 4-5 tahun di KOPER Al-Falah yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan pengamatan penelitian masih banyak anak yang belum mampu mengutarakan pendapatnya dan tidak begitu aktif saat melakukan kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari tingkat hasil akhir belajar anak pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil akhir Belajar Anak Siklus 1

Skor	Jumlah Anak	Hasil akhir (%)
BSB	4	33,3%
BSH	6	50%
MB	2	16,7%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa eskalasi kemampuan bahasa anak melalui media audio visual dengan indikator memahami/mengungkapkan kalimat sederhana, dan menjawab pertanyaan sederhana, dimana yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (16,7%), berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak (50%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) 4 anak (33,3%).

2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa anak sudah memperlihatkan kemampuannya dalam hal mengungkapkan pendapat dan aktif saat melakukan kegiatan pembelajaran, dapat dilihat melalui eskalasi belajar anak pada siklus ke II. Kriteria hasil akhir belajar anak dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil akhir Belajar Anak Siklus II

Skor	Jumlah Anak	Hasil akhir (%)
BSB	7	58,3%
BSH	4	33,3%
MB	1	8,3%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa eskalasi kemampuan berbahasa anak melalui media audio visual dengan indikator memahami/mengungkapkan kalimat sederhana, dan menjawab pertanyaan sederhana, dimana yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (8,3%), berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak (33,3%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) 7 anak (58,3%)

3. Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata anak sudah sudah mampu mengungkapkan pendapat dan aktif saat melakukan kegiatan pembelajaran, dapat dilihat melalui tingkat hasil akhir belajar anak pada siklus ke II. Kriteria hasil akhir belajar anak dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil akhir Belajar Anak Siklus III

Skor	Jumlah Anak	Hasil akhir (%)
BSB	10	83,3%
BSH	2	16,7%
MB	-	-

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa eskalasi kemampuan berbahasa anak melalui media audio visual dengan indikator mengulang/mengungkapkan kalimat sederhana, dan menjawab pertanyaan sederhana, dimana yang mulai berkembang (MB) sebanyak 0 anak (0%), berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak (16,7%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) 10 anak (83,3%).

Pembahasan

Berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009, tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak pada anak usia 4-6 tahun dalam hal mengungkapkan meliputi: 1) mengulang kalimat sederhana, 2) menjawab pertanyaan secara sederhana, 3) menyebutkan katakata yang dikenal, 4) menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, dan 5) berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Sayidiman (2012) berpendapat bahwa dalam dunia pendidikan, media audio visual difungsikan sebagai alat bantu belajar mengajar sehingga media berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar dari guru ke anak. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I perlu beberapa kali pengu-

langan sehingga kemampuan berbahasa anak dapat meningkat. Karena pada saat siklus pertama waktu yang digunakan untuk menyampaikan kegiatan kurang efisien sehingga waktu untuk diskusi berkurang. Seharusnya kegiatan yang akan dilaksanakan harus ada pengaturan waktu dengan baik. Bahasa yang digunakan guru saat menjelaskan materi pun kurang jelas dan kurang dapat dimengerti oleh anak sehingga masih banyak anak yang tidak merespon pertanyaan ataupun materi kegiatan yang diberikan.

Oleh karena itu dilakukan perbaikan melalui siklus II. Rata-rata anak sudah mampu mengungkapkan pendapat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran tingkat perkembangan belajar anak pun mulai meningkat. Namun pada saat siklus ke II anak mulai merasa bosan karena kegiatannya hanya itu-itu saja.

Maka dilakukanlah pembelajaran siklus ke III. Pada siklus ini eskalasi kemampuan bahasa anak semakin meningkat pesat. Anak menjadi lebih aktif lagi dan berlomba-lomba menyampaikan pendapatnya didepan saat diberi kesempatan oleh guru, rasa percaya dirinya sudah tumbuh. Respon anak sangat cepat saat guru memberikan pertanyaan dan rata-rata jawabannya pun benar. Saat pembelajaran berlangsung berkali-kali pun anak tidak merasa bosan karena sesudah kegiatan anak melakukan permainan-permainan yang sangat menyenangkan yang membuat anak merasa sangat senang saat melakukan kegiatan belajar. Media audio visual mampu menarik minat anak untuk belajar, dikarenakan mereka sudah familiar dan tidak membosankan saat melakukan kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindak kelas pada anak usia 4-5 tahun KOBER Al-Falah Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2019/2020, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun terlihat saat anak mampu mengulang kalimat dan mengungkapkan pendapat sederhana, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Dari situ peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasilnya sudah baik dari beberapa tahapan-tahapan serta berbagai proses kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Indikator perkembangannya pun selalu meningkat dari siklus I (33,3%), siklus II (58,3%), dan siklus ke III (83,3%). Penggunaan media audio visual mampu merangsang keterlibatan intelektual dan emosional anak, sehingga kegiatan pembelajaran pun efektif, kondusif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiasari, K. (2016). *Perbedaan Media Charta dengan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Biologi SMP*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badru Zaman, C. E. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Musfiroh, T. (2007). Permasalahan Membaca dan Menulis di KB dan TK. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 12(2), 106–126.
- Nurbiana Dhieni, Sri Indah Pujiastuti, A. (2010). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton VCD Cerita

Anak. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(XIII).

- Oktavianus. (2013). Bahasa Yang Membentuk Jati Diri dan Karakter Bangsa. *Journal Arbitrer*, 1(1).
- Sayidiman. (2012). Penggunaan Media Audio Visual dalam Merangsang Minat Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1).
- Sukardiyono, T. (2015). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip dan Langkah-Langkah PTK*.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *MUADDIB*, 07(01), 72–89.
- Triyono. (2018). Penelitian Tindak Kelas: Apa dan Bagaimana Melaksanakannya. *Universitas Widya Dharma*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26385.12649>